

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

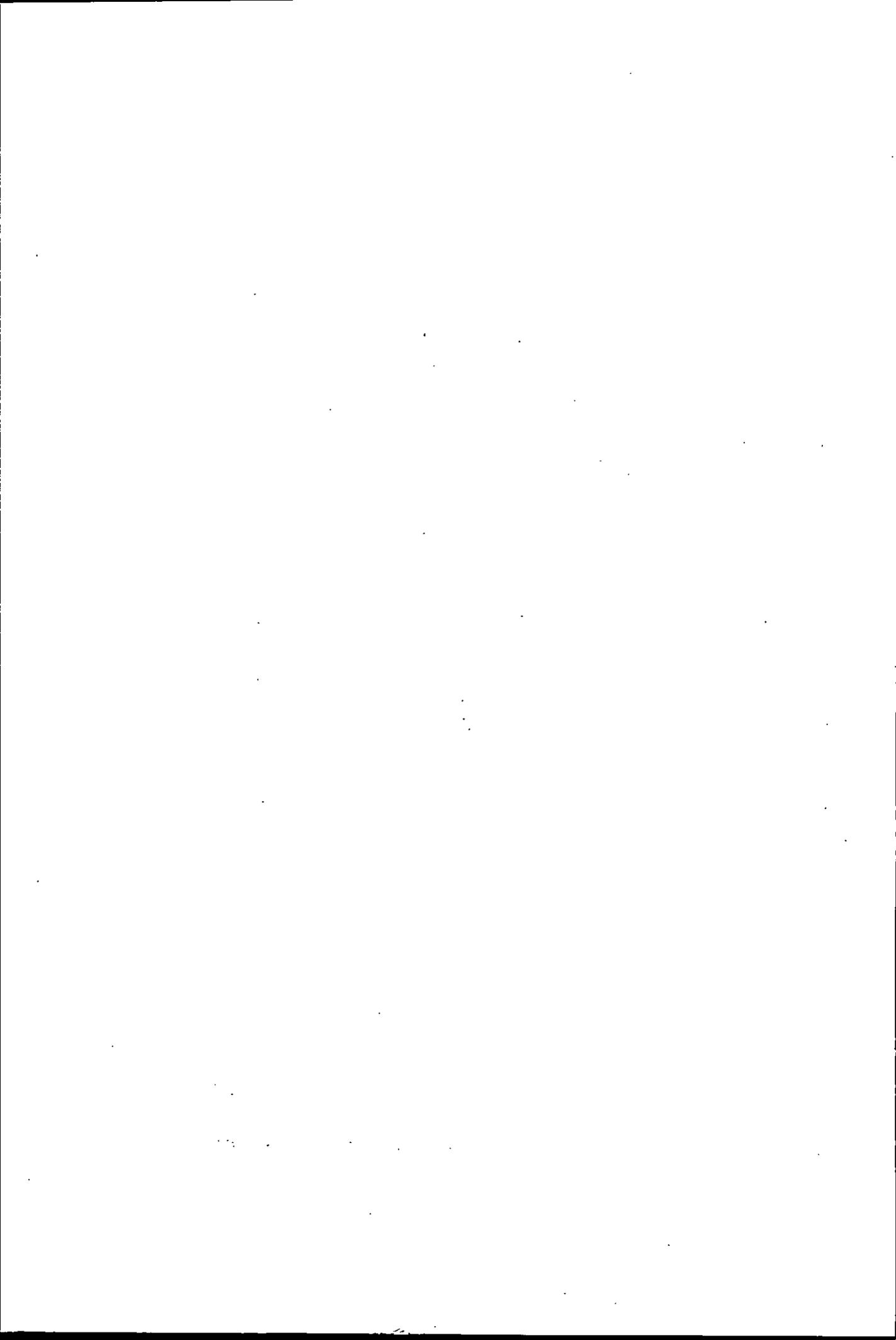
#### A. Kesimpulan

##### 1. Visi Misi yang dikembangkan sekolah untuk mendukung Pendidikan Budaya dan karakter bangsa diantara:

- a. Kegiatan budaya yang dikemas dalam kegiatan muatan lokal yaitu bahasa dan sastra sunda, degung, pencak silat. Kegiatan ini sangat bermanfaat bagi anak karena melalui seni anak menjadi mengenal kegiatan kelompok. Jiwa sosial mereka dalam kelompok terlatih dan beroleh pengalaman keterampilan yang berfungsi sebagai penggeladian pendidikan nilai.

Melalui kegiatan kreavitas seni mereka menyadari bahwa kepribadian dapat ditumbuh kembangkan.

- b. Kegiatan rutin agama seperti pesantren kilat, baca qur'an, tausiah jum'at. Kegiatan religius mendapat dukungan penuh dari komite sekolah dan orang tua siswa. Berbagai kejuaraan berkaitan dengan hal ini diperoleh sekolah.
- c. Pembiasaan melalui propaganda papan asmaul husna. Dipasang di selasar tiap depan ruangan kelas. Papan etika dan disiplin sekolah



dipasang depan ruang guru untuk mengingatkan terus tata-tertib atau membina kepribadian disiplin.

- d. Sekolah sangat terbuka pada para peneliti untuk memngembangkan pembelajaran di' sekolah. Peneliti mendapat *gold opportunity* sehingga penelitian yang berjalan panjang mulai pelatihan hingga pelaksanaan model dapat dilaksanakan dengan baik.
- e. Guru *open minded*, dapat menerima kritik dan pembaharuan pembelajaran. Guru memiliki motivasi yang tinggi untuk mengikuti segala kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan kemajuan sekolah.

## 2. Kendala yang dihadapi sekolah

- a. Kecenderungan *stereotype* menggambar ekspresi di sekolah-sekolah karena dipicu keterbatasan kreativitas guru mengenai penentuan tema yang monoton, selalu terikat dengan keterbatasan materi yang ada pada buku ajar tanpa ingin mengembangkan SK (Standar Kompetensi dan KD (Kompetensi Dasar) pada RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)
- b. Kreativitas pengembangan media pembelajaran masih kurang, yang seharusnya dapat dikembangkan untuk merangsang daya cipta anak. Kemampuan computer sebagai bagian dari efektifitas pembuatan media masih belum dikuasai dengan baik,

- c. Pendidik Sekolah Dasar sebaiknya mempersiapkan diri baik secara mental dalam situasi situasi proses belajar mengajar di kelas. Guru harus mampu mengembangkan pembelajaran yang kreatif karena anak SD merupakan usia masa subur kreatifitas.
- d. Guru sekolah dasar harus menyadari bahwa, memahami dunia anak merupakan modal untuk dapat melaksanakan tugas pembelajaran secara bijaksana dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Hakekat pendidikan anak setara dengan studi psikologis anak dan sikap guru dalam memperhatikan perilaku anak dengan berbagai unikumnya, sebagai terjemahan memahami jiwa anak menjadi modal utama dalam menjalankan pendidikan anak.
- e. Guru yang baik memiliki tidak hanya memiliki pengetahuan melainkan juga memiliki sifat *smart love* yang dapat memberikan rasa aman pada anak didiknya
- f. Guru yang yang baik memiliki perasaan psikologis bagi anak sehingga ia dapat berpikir positif untuk membina anak dengan penuh rasa kasih sayang.
- g. Guru yang baik memiliki *engaging* (menarik hati) anak karena punya ikatan batin dengan anak melalui perilaku mengajar yang menyenangkan. Guru masih Nampak konvensional dalam mengajar, kurang berani tampil ekspresif atau lebih sumringah

menyesuaikan dengan emosi anak. Sehingga kadangkala menimbulkan mengakibatkan kebosanan pada peserta didik.

3. Model pembelajaran PBKB melalui menggambar ekspresi berbasis nilai dapat dilaksanakan dengan baik. Dengan tahapan inti berdasarkan temuan pelaksanaan di sekolah dasar sebagai berikut:
  - a. Penyelarasan tema mata pelajaran inti dan PBKB
  - b. Menyusun RPP (*maint set, maint point, closure*) secara utuh mengulah keterpeduan pembelajaran inti dan PBKB
  - c. Pembuatan media yang menarik minat siswa. Media visual dan atau audio visual.  
Media berfungsi menstimulasi pembelajaran supaya pembelajaran menarik (konsep bermain sambil belajar).
  - d. Resitasi atau penugasan yang disesuaikan dengan potensi peserta didik
  - e. Apresiasi karya dan diskusi, sambil menjelaskan nilai-nilai kebaikan yang di usung dalam karya anak.
  - f. Pameran kelas untuk memotivasi secara berkesinambungan nilai-nilai yang lekat pada karya gambar anak.
  - g. Guru mendiskusikan ulang dengan guru lainnya untuk melakukan perbaikan RPP jika temuan yang diperlukan dalam proses pembelajaran PBKB.

4. Model pembelajaran PBKB melalui stimulasi menggambar ekspresi berbasis nilai, dapat diterapkan di sekolah dengan baik. Berdasarkan angket yang diisi guru dan siswa serta objektivitas analisis nilai SBK dan Kepribadian/karakter setelah di kuantifikasi dan didukung analisis kualitatif berdasarkan dalil/teori pendukung menunjukkan perkembangan yang signifikan.
5. Dalam ekspresi gambar anak nampak berbagai perilaku konstruktif peserta didik. Hal ini ditunjukkan dengan berbagai symbol, tema dan ungkapan tertulis. Analisa gambar ekspresi berbasis nilai ini sangat menarik 'unik' karena anak memperlihatkan kreativitas yang jauh lebih baik dengan semester sebelumnya. Selain itu, produktifitas secara kuantitatif dan kualitas meningkat. Peneliti berhasil membuat bundel gambar anak terpilih hingga 2000 gambar anak berbasis nilai dengan stimulasi yang beragam.

Sikap yang ditunjukkan anak melalui aktivitas seni biasanya merupakan resultan dari jiwanya, sehingga *appearance* gambar ini dianggap mewakili suasana kejiwaannya. Kecerdasan emosional anak terungkap dengan jelas, setiap anak memperlihatkan kecenderungan yang berbeda mengkontruksi kebajikan dalam dirinya ke dalam bentuk bahasa rupa.

## B. Rekomendasi

- a. Perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan menekankan pada tema yang mengakar pada tradisi (*cultural up root*), karena kekuatan muatan lokal atau lokal genius wilayah setempat sebenarnya dapat digali lagi lebih mendalam secara khusus.
- b. Penelitian simbol dalam gambar anak dikaitkan dengan perilaku merupakan kajian lanjut, yang sangat menarik karena kajian bahasa rupa merupakan kajian spesifik psikologis dalam kreativitas anak.





